



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20831-20845

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Capital Structure*, *Firm Size* dan *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Nanda Aqila Zahra, Zuliyati, Ulva Rizky Mulyani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

202212086@std.umk.ac.id, zuliyati@umk.ac.id, ulva.rizky@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting* terhadap *financial performance* dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 50 data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) dengan bantuan program EViews 12. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial performance*, sedangkan variabel independennya meliputi *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting*, dengan GCG sebagai variabel pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital structure*, *firm size* dan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Selain itu, GCG tidak mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara *capital structure*, *firm size* dan *green accounting* terhadap *financial performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan tata kelola perusahaan belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan pengaruh struktur modal, ukuran Perusahaan dan praktik akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *financial performance* pada sektor energi.

Kata kunci: *Capital Structure*, *Firm Size*, *Green Accounting*, *Financial Performance*, *Good Corporate Governance*

1. Latar Belakang

Kinerja keuangan (*financial performance*) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Dalam beberapa tahun terakhir, isu mengenai *financial performance* semakin mendapat perhatian dari akademisi, investor, dan berbagai pemangku kepentingan karena dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global yang terus berubah. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan perlambatan ekonomi, terganggunya rantai pasok, serta menurunnya daya beli masyarakat. Meskipun kondisi ekonomi mulai pulih pada tahun-tahun berikutnya, perubahan harga komoditas, kebijakan fiskal dan moneter, serta ketidakpastian geopolitik masih menjadi tantangan bagi stabilitas keuangan perusahaan (Hasan et al., 2025). Dalam menghadapi kondisi tersebut, perusahaan dituntut mampu beradaptasi melalui strategi yang tepat agar tetap kompetitif dan mampu mempertahankan kinerja keuangannya (Ardiansyah et al., 2025).

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor energi. Sektor ini berkontribusi besar dalam penyediaan sumber daya energi, mendukung aktivitas industri, serta menjadi daya tarik investasi domestik maupun asing karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Purnomo & Lestari, 2025). Namun, kinerja perusahaan sektor energi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global dan kondisi ekonomi internasional. Sebagai contoh, PT Elnusa Tbk berhasil meningkatkan laba dari sekitar Rp249

Pengaruh *Capital Structure*, *Firm Size* Dan *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

miliar pada tahun 2020, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan seiring meningkatnya permintaan energi dan harga batu bara dunia (Nabila, 2022). Sebaliknya, PT Bukit Asam Tbk mengalami penurunan laba secara berturut-turut selama periode 2023–2024 akibat menurunnya pendapatan dan meningkatnya biaya produksi (Perwitasari P, 2022).

Kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham. ROE mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas sehingga mampu menciptakan nilai bagi investor, terutama pada sektor energi yang membutuhkan investasi dan pendanaan dalam jumlah besar (Wulandari & Lestari, 2024). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola modal secara optimal sehingga dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik kepada investor sekaligus menggambarkan efektivitas strategi perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Nabilah et al., 2026; Wulandari & Lestari, 2024).

Berdasarkan data perusahaan sektor energi periode 2020–2024, nilai ROE mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan ROE dari 0,12 menjadi 0,20 dan 0,24 pada tahun 2022 seiring membaiknya kondisi ekonomi dan meningkatnya harga batu bara dunia. Namun, pada periode 2023 hingga 2024 ROE mengalami penurunan hingga mencapai 0,03. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh turunnya harga batu bara dan minyak dunia, melemahnya permintaan energi global, meningkatnya pasokan komoditas, serta percepatan transisi menuju energi terbarukan yang mengurangi minat investor terhadap sektor energi konvensional (Putri & Hesniati, 2023; Handayani et al., 2025; Technoz, 2025).

Selain faktor eksternal, perusahaan juga menghadapi tuntutan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan melalui *green accounting*. Konsep ini menekankan pencatatan, pengukuran, dan pelaporan biaya lingkungan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. Penerapan *green accounting* bertujuan menjaga keseimbangan antara pencapaian keuntungan dengan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dari perspektif investor, perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan dinilai memiliki reputasi yang lebih baik sehingga lebih mudah memperoleh pendanaan dan meningkatkan kepercayaan pasar (Purwanti, 2023).

Beberapa faktor diperkirakan memengaruhi *financial performance*, di antaranya *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting*. *Capital structure* merupakan komposisi penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan (Yappinto, 2023). Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi pembiayaan dan profitabilitas perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Maritza dan Wenten (2024) serta Sajo dan Uthman (2025). Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan justru meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan (Wulandari & Lestari, 2024). Penelitian lain bahkan menemukan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* karena kinerja perusahaan lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan faktor manajerial (Purnomo & Lestari, 2025).

Faktor berikutnya adalah *firm size*. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset yang dimiliki dan sering dikaitkan dengan kemampuan memperoleh sumber pendanaan, efisiensi operasional, serta daya saing perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar umumnya memiliki akses pembiayaan yang lebih baik dan peluang menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Putri & Rafli, 2024). Penelitian Rinjani et al. (2025) dan Nurhalimah dan Anik (2025) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun, Wati dan Werastuti (2025) menemukan pengaruh negatif akibat meningkatnya kompleksitas organisasi, sedangkan Sukmaningrum dan Kristianto (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menentukan peningkatan profitabilitas.

Variabel lain yang diperkirakan memengaruhi *financial performance* adalah *green accounting*. Melalui pencatatan biaya lingkungan secara sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi pemborosan energi, meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, dan memperkuat citra perusahaan di mata investor (Ardiansyah et al., 2025). Penelitian Yuniza et al. (2023) dan Aulia et al. (2025) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance*. Sebaliknya, Widaryanti (2025) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Sajo dan Uthman (2025) menyatakan bahwa praktik *green accounting* belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan *financial performance* diduga dipengaruhi oleh *good corporate governance* (GCG). GCG merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara direksi,

komisaris, dan pemegang saham berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran sehingga mampu menciptakan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Nabila & Rahmawati, 2023). Tata kelola yang baik diyakini dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan mendukung peningkatan *financial performance* (Yuniza et al., 2023). Namun, hasil penelitian mengenai peran moderasi GCG masih menunjukkan inkonsistensi. Muliawati et al. (2025), Maharni dan Elfita (2024), serta Ulandari et al. (2025) menemukan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan *financial performance*. Sebaliknya, Yusrindar (2025), Putri dan Rafli (2024), serta Hasan et al. (2025) menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat *research gap* yang memerlukan penelitian lanjutan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Putri dan Rafli (2024) dengan menambahkan variabel *green accounting* sebagai faktor yang diduga turut memengaruhi *financial performance*. Selain itu, penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 karena sektor ini memiliki kontribusi strategis terhadap perekonomian nasional sekaligus menghadapi dinamika yang tinggi akibat pandemi, perubahan harga komoditas global, dan transisi energi. Perpanjangan periode penelitian hingga tahun 2024 diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mutakhir mengenai pengaruh *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting* terhadap *financial performance* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas 89 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara konsisten, serta memperoleh laba pada periode 2020–2024.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial performance* yang diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Variabel independen meliputi *capital structure* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *firm size* yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Assets), dan *green accounting* yang diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan pengungkapan biaya lingkungan dalam *annual report* atau *sustainability report*. Variabel moderasi adalah *good corporate governance* yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumentasi, sedangkan pengolahan data meliputi proses *editing*, tabulasi, dan *processing*. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan EViews 12. Tahapan analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menganalisis pengaruh *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting* terhadap *financial performance* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5% guna mengetahui kemampuan model serta signifikansi pengaruh masing-masing variabel penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

a. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2024. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dari populasi yang ada. Adapun proses seleksi berdasarkan kriteria penentuan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Tertentu

No	Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
	Populasi	63	72	75	87	87
1	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2024.	(0)	(3)	(6)	(18)	(18)
2	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> (laporan tahunan) dan <i>sustainability report</i> (laporan keberlanjutan) secara berturut-turut dalam periode 2020-2024	(30)	(36)	(36)	(36)	(36)
3	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami laba secara berturut-turut dalam periode 2020-2024	(23)	(23)	(23)	(23)	(23)
Jumlah		10	10	10	10	10
Total Sampel		50				

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> data yang diolah oleh peneliti (2025)

b. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan aplikasi software EvIEWS 12. Tahap awal sebelum menggunakan program EvIEWS terlebih dahulu dilakukan tabulasi pada *Microsoft Excel*, masing-masing variabel dapat dilihat dalam data terlampir. Data tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Total sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 50 perusahaan selama 5 tahun pada periode 2020-2024.

c. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan analisis dengan perhitungan statistika. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan maksimum-minimum. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev
Capital Structure (X1)	50	0,2000	2,4800	0,8816	0,6015
Firm Size (X2)	50	18,8500	32,7600	29,8598	25,6314
Green Accounting (X3)	50	0,0000	1,0000	0,8800	0,3282
Financial Performance (Y)	50	0,0200	0,6100	0,1674	0,1238
Good Corporate Governance (Z)	50	0,3000	0,8000	0,4380	0,1537
Observations	50				

Sumber: Data diolah dengan EvIEWS versi 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji dari statistik deskriptif pada table 4.2 menunjukkan jumlah sampel 50 data yang diperoleh dari tahun 2020-2024. Variabel *capital structure* (X1) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,1400 terdapat pada PT Samindo Resources Tbk (MYOH) pada tahun 2022 dan nilai *maksimum* sebesar 2,4800 pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2020. Nilai *mean* sebesar 0,8816 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6015. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel *capital structure* mempunyai sebaran yang kecil dengan kata lain tidak ada perbedaan antara *capital structure* perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *capital structure* mempunyai hasil data yang baik.

Variabel *firm size* (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 18,8500 terdapat pada PT Samindo Resources Tbk (MYOH) pada tahun 2023 dan nilai *maksimum* sebesar 32,7600 terdapat pada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2022. Nilai *mean* sebesar 29,8598 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,6314. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel *firm size* mempunyai sebaran yang kecil dengan kata lain tidak ada perbedaan antara *firm size* perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *firm size* mempunyai hasil data yang baik.

Variabel *green accounting* (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0000 terdapat pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2021 dan nilai *maksimum* sebesar 1,0000 terdapat pada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2022. Nilai *mean* sebesar 0,8800 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3282. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel *green accounting* mempunyai sebaran yang kecil dengan kata lain tidak ada perbedaan antara *green accounting* perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *green accounting* mempunyai hasil data yang baik.

Variabel *financial performance* (Y) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0200 terdapat pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2024 dan nilai *maksimum* sebesar 0,6100 terdapat PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2022. Nilai *mean* sebesar 0,1674 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1238. Nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *financial performance* mempunyai sebaran yang kecil dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *financial performance* yang dimiliki perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial performance* mempunyai hasil yang baik.

Variabel *good corporate governance* (Z) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,3000 terdapat pada PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) pada tahun 2020 dan nilai *maksimum* sebesar 0,8000 terdapat pada PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) pada tahun 2022. Nilai *mean* sebesar 0,43800 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1537. Nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel *good corporate governance* mempunyai sebaran yang kecil dengan kata lain tidak ada perbedaan antara *good corporate governance* perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *good corporate governance* mempunyai hasil data yang baik.

2) Pemilihan Model Data Panel

Uji pemilihan model digunakan untuk memilih model yang paling baik dari tiga model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Terdapat tiga jenis uji yang digunakan saat memilih model, yakni uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan masing-masing uji adalah sebagai berikut:

a) Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang paling terbaik digunakan antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai *cross section F* > 0,05 maka H0 diterima dan model yang terbaik adalah *common effect model*. Sedangkan apabila nilai *cross section F* < 0,05 maka H1 diterima dan model yang paling baik digunakan adalah model *fixed effect model* (Ajija et al., 2011). Uji *chow* pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	0,9939	(9,36)	0,4638

Sumber: Olah data eviews 12 (2026)

Hasil uji *chow* pada table 3 menunjukkan nilai *probabilitas cross section F* sebesar $0,4638 > 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*. Karena yang terpilih adalah *common effect model* maka akan dilanjut ke pengujian selanjutnya yaitu uji *hausman*.

b) Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan model yang paling terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai *cross section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang terbaik adalah *random effect model*. Sedangkan apabila nilai *cross section random* $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang paling tepat adalah *fixed effect model* (Ajija et al., 2011). Hasil uji *hausman* dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	5,1400	7	0,6429

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Hasil uji *hausman* pada table 4 menunjukkan bahwa nilai *probabilitas cross-section random* $0,6429 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*. Pada pengujian *hausman* model yang paling tepat adalah *random effect model* maka akan dilanjut ke pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier*.

c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan model yang paling terbaik digunakan antara *random effect model* dan *common effect model*. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi pada *Both* $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang lebih baik adalah *random effect model*. Sedangkan apabila nilai signifikansi pada *Both* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang lebih baik adalah *common effect model* (Ajija et al., 2011). Uji *lagrange multiplier* pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

<i>Breusch-Pagan</i>	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
	19,1171	1,1781	20,2952
	(0,4668)	(0,0708)	(0,0514)

Sumber: Olah data Eviews 12 (2026)

Hasil uji *lagrange multiplier* pada table 5 menunjukkan nilai signifikansi pada *Both* $0,0514 > 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang lebih baik adalah *random effect model*.

Tabel 6. Hasil Uji Pemilihan Model

Pemilihan Model	CEM	FEM	REM	Hasil
Uji <i>Chow</i>	✓			Yang terpilih yaitu CEM
Uji <i>Hausman</i>			✓	Yang terpilih yaitu REM
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	✓			Yang terpilih yaitu REM

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

3) Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Rinjani et al (2025) uji analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting* terhadap *financial performance*. Berikut ini hasil uji *moderated regression analysis*:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Coefficiens
(<i>Costant</i>)	-0,4927
<i>Capital Structure</i> (X1)	-0,0561
<i>Firm Size</i> (X2)	0,0200
<i>Green Accounting</i> (X3)	0,0895

<i>Good Corporate Governance (Z)</i>	0,3908
$X1*Z$	-0,1012
$X2*Z$	-0,0162
$X3*Z$	0,0344

Sumber: Data yang diolah Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil regresi pada table 7 di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,4927 - 0,0561*X1 + 0,0002*X2 + 0,0895*X3 + 0,3908*Z - 0,1012*X1Z - 0,0162*X2Z + 0,0344*X3Z$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -0.4927, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen constant, maka nilai rata-rata dari *financial performance* sebesar -0.4927.
2. Variabel *capital structure* memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0.0561. Hal ini menunjukkan jika adanya peningkatan variabel *capital structure* sebesar 1%, dapat menyebabkan peningkatan pada variabel *capital structure* sebesar - 0.0561 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
3. Variabel *firm size* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,0002. Hal ini menunjukkan jika adanya peningkatan variabel *firm size* sebesar 1%, dapat menyebabkan peningkatan pada variabel *firm size* sebesar 0,0002 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
4. Variabel *green accounting* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.0895. Hal ini menunjukkan jika adanya peningkatan variabel *green accounting* sebesar 1%, dapat menyebabkan peningkatan pada variabel *green accounting* sebesar 0.0895 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
5. Variabel *good corporate governance* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.3908. Hal ini menunjukkan jika adanya peningkatan variabel *good corporate governance* sebesar 1%, dapat menyebabkan peningkatan pada variabel *good corporate governance* sebesar 0.3908 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
6. Interaksi *capital structure* dengan *good corporate governance* memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0.1012. Hal ini menunjukkan jika adanya peningkatan interaksi antara *capital structure* dengan *good corporate governance* sebesar 1%, dapat menyebabkan penurunan pada variabel *financial performance* sebesar - 0.1012 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
7. Interaksi *firm size* dengan *good corporate governance* memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0.0162. Hal ini menunjukkan jika adanya peningkatan interaksi antara *firm size* dengan *good corporate governance* sebesar 1%, dapat menyebabkan penurunan pada variabel *financial performance* sebesar - 0.0162 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
8. Interaksi *green accounting* dengan *good corporate governance* memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0.0344. Hal ini menunjukkan jika adanya peningkatan interaksi antara *green accounting* dengan *good corporate governance* sebesar 1%, dapat menyebabkan penurunan pada variabel *financial performance* sebesar 0.0344 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

4) Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Gevino *et al* (2025) koefisien determinasi (uji R²) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus diantara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka variabel independen masih kurang dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (Uji R²) dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

	Nilai
<i>Adjusted R-square</i>	0,3009

Sumber: Olah Data Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada table 8, nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,3009. Hasil nilai *Adjusted R-square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting* sebagai variabel independen dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan

terhadap variabel dependen yaitu *financial performance* sebesar 30,09 %. Sedangkan sisanya 69,91 % di pengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Adelina *et al* (2026) uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting* terhadap *financial performance*. Jika nilai *F-statistic* < 0,05, maka H0 ditolak (semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen). Sedangkan apabila *F-statistic* > 0,05, maka H0 diterima (semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen). Berikut hasil uji F (Uji Simultan):

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

	Nilai
<i>Prob (F-Statistic)</i>	0,0019

Sumber: Olah Data Eviews 12 (2026)

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,0019 < 0,05, maka H0 ditolak yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital structure*, *firm size*, dan *green accounting* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial performance*.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Nisa *et al* (2024) uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pada uji t apabila H0 diterima jika nilai probabilitas > 0,05, atau nilai *t-statistic* < t tabel, maka variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan H1 diterima jika nilai probabilitas < 0,05, atau nilai *t-statistic* > t tabel, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji t:

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Hipotesis	<i>Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Prob</i>	Keterangan
H1: <i>Capital Structure</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>	-0,0561	-0,5577	0,5800	H ₁ Ditolak
H2: <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>	0,0002	1,8283	0,0746	H ₂ Ditolak
H3: <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>	0,0895	0,5996	0,5520	H ₃ Ditolak
H4: <i>Good Corporate Governance</i> dapat memperkuat <i>Capital Structure</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	-0,1012	-1,4155	0,6798	H ₄ Ditolak
H5: <i>Good Corporate Governance</i> dapat memperkuat <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	-0,0162	-0,4884	0,6277	H ₅ Ditolak
H: <i>Good Corporate Governance</i> dapat memperkuat <i>Green Accounting</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	0,0344	0,1052	0,9167	H ₆ Ditolak

Sumber: Olah Data Eviews 12 (2026)

Nilai *t-statistic* pada tabel 10 akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun nilai t tabel dengan probabilitas $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k = 60 - 7 = 43$ dengan 2,006. Berdasarkan tabel 10 diatas dapat disimpulkan rincian hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa nilai *coefficient* sebesar -0,0561, nilai *t-statistic* < t tabel (-0,5577 < 2,017) dengan arah negatif dan nilai probabilitas variabel *capital structure* sebesar 0,5800 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H₁) ditolak.
2. Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa nilai *coefficient* sebesar 0,0002, nilai *t-statistic* < t tabel (1,8052 < 2,017) dengan arah positif dan nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar 0,0746 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) ditolak.

3. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa nilai *coefficient* sebesar 0,0895, nilai *t-statistic* < *t* tabel (0,5996 < 2,017) dengan arah positif dan nilai probabilitas variabel *green accounting* sebesar 0,5520 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
4. Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa nilai *coefficient* sebesar -0,1012, nilai *t-statistic* < *t* tabel (-0,4155 < 2,017) dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,6798 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*. Oleh karena itu hipotesis keempat (H_4) ditolak.
5. Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa nilai *coefficient* sebesar -0,0162 nilai *t-statistic* < *t* tabel (-0,4884 < 2,017) dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,6277 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *financial performance*. Oleh karena itu hipotesis kelima (H_5) ditolak.
6. Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa nilai *coefficient* sebesar 0,0344, nilai *t-statistic* < *t* tabel (0,1052 < 2,017) dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar 0,9167 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H_6) ditolak.

d. Pembahasan

1) Pengaruh Capital Structure Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance* yang diukur menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,0561, nilai *t-statistic* < *t* tabel (-0,5577 < 2,017) dengan arah negatif dan nilai probabilitas variabel *capital structure* sebesar 0,5800 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) **ditolak**.

Pengujian variabel *capital structure* memberikan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,8816 dengan standar deviasinya sebesar 0,6015. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*), maka terdapat 24 atau sekitar 48% perusahaan yang memiliki nilai *capital structure* di atas rata-rata. Sementara itu sekitar 26 atau 52% perusahaan memiliki nilai *capital structure* berada di bawah rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) dengan nilai *capital structure* sebesar 2,06 dan nilai *financial performance* sebesar 0,03 Namun pada tahun 2024 PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) mengalami penurunan nilai *capital structure* sebesar 0,25 dan mengalami peningkatan nilai *financial performance* sebesar 0,29. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *capital structure* tidak secara langsung dapat memengaruhi peningkatan *financial performance*, karena efektivitas penggunaan dana yang diperoleh dari utang maupun ekuitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang konsisten. Perusahaan yang tidak stabil dalam menghasilkan pendapatan akan beresiko mengalami penurunan laba bahkan kerugian, karena adanya kewajiban tetap seperti beban bunga yang harus di bayar meskipun pendapatan menurun. Selain itu *financial performance* di pengaruhi oleh faktor lain, seperti efesensi kegiatan operasional dan perubahan harga energi. Sehingga perubahan pada nilai *capital structure* belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan *financial performance* (Andre et al., 2024).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa penggunaan utang dan ekuitas yang optimal dalam *capital structure*, hal tersebut bisa dilihat sebagai tanda positif bahwa manajemen optimis tentang keuangan di masa depan dan mampu memenuhi pembayaran. Sinyal ini mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menarik pendanaan eksternal yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan *financial performance* (Wulandari & Lestari, 2024). Namun, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 26 atau 52% perusahaan memiliki nilai *capital structure* di bawah rata-rata, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi penggunaan utang dan ekuitas lebih rendah. Apabila dana yang dikeluarkan lebih besar dari pada hasil yang di dapatkan, maka dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya sinyal yang kurang baik bagi investor, sehingga tidak berkontribusi pada peningkatan *financial performance* (Andre et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo & Lestari (2025) dan Wati & Werastuti (2025) yang menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dita & Ervina (2021), dan Yusnindar (2025) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

2) Pengaruh Firm Size Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan *firm size* terhadap *financial performance* yang diukur menggunakan Ln (Logaritma Natural) diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,0002, nilai *t-statistic* < *t* tabel ($1,8052 < 2,017$) dengan arah positif dan nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar $0,0746 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) **ditolak**.

Pengujian variabel *firm size* memberikan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 29,8598 dengan standar deviasinya sebesar 25,6314. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*), maka terdapat 34 atau sekitar 68% perusahaan yang memiliki *firm size* di atas rata-rata yang menunjukkan perusahaan memiliki total aset yang relatif besar. Sementara itu sekitar 16 atau sekitar 32% perusahaan di bawah rata-rata yang menunjukkan perusahaan dengan total aset yang relatif rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) dengan nilai *firm size* sebesar 30,02 dan nilai *financial performance* sebesar 0,12. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan nilai *firm size* sebesar 30,30 dan penurunan nilai *financial performance* sebesar 0,11. Kondisi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *firm size* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu mampu menghasilkan *financial performance* yang optimal, karena *financial performance* lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba (Putri & Rafliis, 2024).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan untuk pihak eksternal mengenai *firm size* yang besar yang ditandai dengan total aset yang signifikan serta skala operasional yang luas, hal ini dapat memberikan sinyal positif terhadap investor, bahwa perusahaan memiliki stabilitas, kemampuan bertahan, dan daya saing yang kuat dalam industri sehingga berkontribusi meningkatkan *financial performance* (Yuniza *et al.*, 2023). Namun, berdasarkan hasil penelitian terdapat 34 atau 68% perusahaan di atas rata-rata, yang menunjukkan perusahaan dengan total aset yang besar, hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset belum tentu diikuti dengan peningkatan pendapatan dan laba secara signifikan, karena total aset hanya mencerminkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan tidak secara langsung menunjukkan kemampuan aset dalam menghasilkan manfaat ekonomi. Sehingga informasi mengenai *firm size* yang besar belum mampu menjadi sinyal positif bagi investor, karena investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya aset saja, tetapi sejauh mana aset tersebut dimanfaatkan secara efektif agar menghasilkan laba (Putri & Rafliis, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmaningrum & Kristianto (2025) dan Rahmawati & Effriyanti (2024) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yuniza *et al* (2023) dan Maharni & Elfita (2024) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

3) Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan *green accounting* terhadap *financial performance* yang diukur menggunakan variabel dummy diperoleh *coefficient* sebesar 0,0895, nilai *t-statistic* < *t* tabel ($0,5996 < 2,017$) dengan arah positif dan nilai probabilitas variabel *green accounting* sebesar $0,5520 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.

Pengujian variabel *green accounting* memberikan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,8800 dengan standar deviasinya sebesar 0,3282. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*), maka terdapat 44 atau sekitar 88% perusahaan yang memiliki nilai *green accounting* di atas rata-rata yang menunjukkan perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan. Sementara itu sekitar 6 atau sekitar 12% perusahaan yang memiliki nilai *green accounting* di bawah rata-rata yang menunjukkan perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang mengungkapkan biaya lingkungan dengan nilai 1 pada tahun 2020 dan nilai *financial performance* sebesar 0,09. Sedangkan pada tahun 2021 tidak mengungkapkan biaya lingkungan dengan nilai 0 dan nilai *financial performance* sebesar 0,10. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan tidak selalu diikuti dengan peningkatan *financial performance*. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan sektor

energi, khususnya perusahaan yang memiliki aktivitas pertambangan, pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari kewajiban dan regulasi perusahaan. Hal ini didukung oleh UU No. 3 Tahun 2020 yang mengatur pengelolaan lingkungan, termasuk reklamasi, pascatambang, dan pengelolaan limbah. Selain itu, emiten dan perusahaan publik juga memiliki kewajiban terkait pelaporan keberlanjutan berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya jumlah perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan belum mampu berkontribusi dalam peningkatan *financial performance*, selain itu pengukuran *green accounting* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang hanya menunjukkan ada atau tidaknya pengungkapan, sehingga belum menggambarkan besarnya biaya maupun efektivitas pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, pengungkapan biaya lingkungan belum tentu memberikan dampak langsung terhadap laba dan *financial performance* perusahaan (Dita & Ervina, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan mengenai perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan dapat menjadi sinyal positif bagi investor, karena mencerminkan perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan berkelanjutan yang dapat menarik pendanaan investor, sehingga sinyal ini dapat meningkatkan *financial performance* (Yuniza et al., 2023). Namun, berdasarkan hasil penelitian terdapat 44 atau sekitar 88% perusahaan yang memiliki nilai *green accounting* di atas rata-rata yang menunjukkan perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan. Meskipun demikian, pada perusahaan sektor energi, pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari kewajiban perusahaan, sehingga pengungkapan lingkungan tidak selalu menjadi informasi yang menunjukkan peningkatan *financial performance*, selain itu pengukuran *green accounting* pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yang hanya menunjukkan ada atau tidaknya pengungkapan, sehingga belum menggambarkan besarnya biaya dan efektivitas kegiatan lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan belum cukup kuat untuk memengaruhi investor dalam menilai *financial performance* (Dita & Ervina, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari & Lestari (2024) dan Sajo & Uthman (2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Aulia et al (2025) dan Hasan et al (2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

4) Pengaruh *Capital Structure* Terhadap *Financial Performance* Yang Dimoderasi Oleh *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan *capital structure* terhadap *financial performance* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris independen diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,1012, nilai *t-statistic* < t tabel (-0,4155 < 2,006) dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,6798 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*. Oleh karena itu hipotesis keempat (H₄) **ditolak**.

Pengujian variabel *good corporate governance* memberikan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,4300 dengan standar deviasinya sebesar 0,1453. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*), maka terdapat 22 atau sekitar 37% perusahaan di atas rata-rata yang menunjukkan perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tinggi. Sementara itu sekitar 38 atau 63% perusahaan di bawah rata-rata yang menunjukkan perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) dengan nilai *capital structure* sebesar 2,06 dan nilai *financial performance* sebesar 0,03 diikuti dengan dewan komisaris independen 0,7 sedangkan pada tahun 2024 PT Elnusa Tbk. (ELSA) dengan nilai *capital structure* sebesar 1,17 dan peningkatan nilai *financial performance* sebesar 0,16 diikuti dengan penurunan dewan komisaris independen 0,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*. Hal ini disebabkan karena peran dewan komisaris independen dalam fungsi pengawasan terhadap penggunaan utang dan ekuitas belum berjalan optimal, yang dipengaruhi oleh ketergantungan pada informasi dari manajemen dan tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan. Selain itu perubahan harga energi yang mempengaruhi *financial performance*, menyebabkan investor lebih berfokus terhadap hasil *financial performance* perusahaan dibandingkan penerapan *good corporate governance* (Maharni & Elfita, 2024).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi mengenai perusahaan yang mengelola utang dan ekuitas secara optimal, menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko

keuangan serta mempertahankan stabilitas perusahaan. Kondisi ini semakin diperkuat dengan adanya tingginya proporsi dewan komisaris independen dan perannya yang efektif dalam mengawasi pendanaan. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi investor mengenai kualitas tata kelola dan prospek keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *financial performance* (Maharni & Elfita, 2024). Namun, perusahaan yang tidak dapat mengelola utang dan ekuitas dengan optimal akan beresiko kerugian dan peran dewan komisaris independen dalam fungsi pendanaan yang kurang optimal, sehingga pengawasan tidak berjalan efektif. Selain itu investor lebih memperhatikan *financial performance* perusahaan, seperti laba dibandingkan penerapan *good corporate governance*, sehingga informasi tersebut tidak menarik minat investor untuk berinvestasi dan tidak mampu meningkatkan *financial performance* (Maharni & Elfita, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yusnindar (2025) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memperkuat pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*, tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Muliawati *et al* (2025) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *capital structure* terhadap *financial performance*.

5) Pengaruh Firm Size Terhadap Financial Performance Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan *firm size* terhadap *financial performance* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris independen diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,1056 nilai *t-statistic* < *t* tabel (-3,3558 < 2,006) dengan arah negatif dan nilai probabilitas sebesar 0,0015 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memperlemah pengaruh *firm size* terhadap *financial performance*. Oleh karena itu hipotesis kelima (H_5) **ditolak**.

Pengujian variabel *good corporate governance* memberikan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,43 dengan standar deviasinya sebesar 0,1453. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*), maka terdapat 22 atau sekitar 37% perusahaan di atas rata-rata yang menunjukkan perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tinggi. Sementara itu sekitar 38 atau 63% perusahaan di bawah rata-rata yang menunjukkan perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2024 PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (BIPI) dengan nilai *firm size* sebesar 30,94 dan nilai *financial performance* sebesar 0,01 diikuti dengan dewan komisaris independen 0,7 sedangkan pada tahun 2024 PT Elnusa Tbk. (ELSA) dengan nilai *firm size* sebesar 29,99 dan peningkatan nilai *financial performance* sebesar 0,15 diikuti dengan penurunan dewan komisaris independen 0,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen memperlemah pengaruh *firm size* terhadap *financial performance*, karena pengawasan kurang efektif dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengoptimalkan aset yang dipengaruhi oleh ketergantungan pada informasi dari manajemen dan tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan. Selain itu perubahan harga energi yang mempengaruhi *financial performance*, menyebabkan investor lebih berfokus terhadap hasil *financial performance* perusahaan dibandingkan penerapan *good corporate governance* (Fajar *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi mengenai perusahaan dengan *firm size* yang besar mencerminkan kemampuan operasional, stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Sinyal ini tersebut akan lebih kuat dan terpercaya jika didukung oleh tingginya proporsi dewan komisaris independen yang berperan efektif dalam pengawasan terhadap pengelolaan aset yang optimal, sehingga sinyal ini dapat meningkatkan *financial performance* (Yuniza *et al.*, 2023). Namun, perusahaan yang tidak dapat mengelola aset secara optimal, maka tidak dapat menghasilkan pendapatan secara optimal dan peran dewan komisaris independen dalam fungsi pengelolaan aset yang kurang optimal, sehingga pengawasan tidak berjalan efektif. Selain itu investor lebih memperhatikan *financial performance* perusahaan, seperti laba dibandingkan penerapan *good corporate governance*, sehingga informasi tersebut tidak menarik minat investor untuk berinvestasi dan tidak mampu meningkatkan *financial performance* (Fajar *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Rafli (2024) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* memperlemah pengaruh *firm size* terhadap *financial performance*, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Maharni & Elfita (2024) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *financial performance*.

6) Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Performance Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan *green accounting* terhadap *financial performance* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris independen diperoleh nilai *coefficient* sebesar

0,1367, nilai *t-statistic* < *t* tabel ($0,3322 < 2,006$) dengan arah positif dan nilai probabilitas sebesar $0,7411 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H_6) **ditolak**.

Pengujian variabel *good corporate governance* memberikan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,4300 dengan standar deviasinya sebesar 0,1453. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*mean*), maka terdapat 22 atau sekitar 37% perusahaan di atas rata-rata yang menunjukkan perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang tinggi. Sementara itu sekitar 38 atau 63% perusahaan di bawah rata-rata yang menunjukkan perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 PT Elnusa Tbk. (ELSA) yang mengungkapkan biaya lingkungan dengan nilai 1 dengan nilai *financial performance* sebesar 0,03 diikuti dengan dewan komisaris independen 0,5, sedangkan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) tidak mengungkapkan biaya lingkungan dengan nilai 0 dan peningkatan nilai *financial performance* sebesar 0,10 diikuti dengan penurunan dewan komisaris independen 0,3. Kondisi ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* sebagai dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*. Hal ini disebabkan karena peran dewan komisaris independen dalam fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan pelaporan dampak lingkungan belum berjalan optimal, yang dipengaruhi oleh ketergantungan pada informasi dari manajemen dan tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan. Selain itu perubahan harga energi yang mempengaruhi *financial performance*, menyebabkan investor lebih berfokus terhadap hasil *financial performance* perusahaan dibandingkan penerapan *good corporate governance* (Handayani *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* akan memberikan sinyal positif kepada investor jika informasi lingkungan yang diberikan perusahaan dianggap benar dan dapat dipercaya. Sinyal ini akan semakin kuat ketika di dukung oleh tingginya proporsi dewan komisaris independen yang berperan efektif dalam mengawasi kebijakan serta pelaporan lingkungan perusahaan agar berjalan secara optimal, sehingga sinyal ini dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan (Yuniza *et al.*, 2023). Namun, perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan tidak memberikan hasil atau laba dalam jangka pendek, tetapi banyak investor yang memperhatikan hasil atau laba dalam jangka pendek, serta peran dewan komisaris independen dalam fungsi kebijakan dampak lingkungan yang kurang optimal, sehingga pengawasan tidak berjalan efektif. Selain itu investor lebih memperhatikan *financial performance* perusahaan, seperti laba dibandingkan penerapan *good corporate governance*, sehingga informasi tersebut tidak menarik minat investor untuk berinvestasi dan tidak mampu meningkatkan *financial performance* (Handayani *et al.*, 2025).

Hasil hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasan *et al* (2025) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ulandari *et al* (2025) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa capital structure, firm size dan green accounting tidak berpengaruh terhadap financial performance, sedangkan good corporate governance tidak dapat memoderasi pengaruh capital structure, firm size dan green accounting terhadap financial performance

Referensi

1. Adelina, R., Heldrika, C., Muslihat, A., & Karawang, U. S. (2026). Pengaruh Dewan Komisaris , Dewan Direksi , dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 430–441. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i2.7380>
2. Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara cerdas menguasai EVIEWS*. Salemba Empat.
3. Andi Almaira Ardiansyah, Adam Zakaria, H. K. (2025). Analisis Pengaruh Green Accounting, Sales Growth, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023 Andi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 02(02), 47848–4762.
4. Anggraeni Rinjani, M., Tuffahati, N., Silvia Mandang, D., & Yulianto, A. (2025). The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Leverage on Financial Performance Moderated by Competitive Advantage. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 972–984. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.1955>
5. Astonugroho, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *I(1)*, 52–60.
6. Aulia, A., Siahaan, M., & Siregar, J. K. (2025). Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance: Strategic Insights from the Mining Industry in Indonesia. *Asian Journal of Environmental Research*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.69930/ajer.v2i1.272>
7. Daromes, F. E., Jao, R., & Wiasal, R. (2022). An Investigation of How Firm Size Affects Firm Value through Corporate Reputation. *13*(2), 187–200. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p.187-200>
8. Dennyca Hendriyanto Nugroho, Z. A. (2002). Pengaruh Pengendalian Iinternal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. 57–74.

9. Dita, F., & Ervina, Y. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–15. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/XXXX>
10. Eryanti, Y., Sulistyansih, E., Sri, F., & Ervina, N. (2026). Pengaruh Sustainability Report , Green Accounting , dan Green Strategy terhadap Kinerja Keuangan. 5(3), 3632–3639.
11. Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., Eko, S., & Santoso, B. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023). 5(6), 1328–1338.
12. Fitrah Mahami, E., & Amalia Elfita, R. (2024). The Impact of Implementing Green Accounting And Firm Size On Financial Performance With Moderation Of Good Corporate Governance (Study Of Mining Sector Issuers Period 2018-2019). *Proceeding Accounting, Management, Economics Uniska*, 1(1), 2024.
13. Gabriella, Putri Hascaryo, W. (2025). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(1), 31–37. <https://doi.org/10.37470/1.27.1.249>
14. Gemilang, A., & Wiyono, B. (2022). *Teori akuntansi modern*. Rajawali Pers.
15. Gevino, F., Ekonomi, F., Pawiyatan, J., Iv, L., Dhuwur, B., Ekonomi, F., Pawiyatan, J., Iv, L., & Dhuwur, B. (2025). Pengaruh Tata Kelola Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 11(1), 178–189.
16. Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50.
17. Handayani, P., Rahma, A., Pratiwi, A. P., & Purnomo, L. I. (2025). Green Accounting and Sales Growth: A Strategy Toward Sustainable Financial Performance in Energy Companies in Indonesia. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 7(1).
18. Jamilah, M. A., Kartikasari, N., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., No, J. G., & Timur, J. (2026). How Firm Size Moderates the Impact of Intellectual Capital , CSR , and Capital Structure on Financial Performance ? 17(1), 88–110.
19. Johny Budiman, James Gan, H. (2026). Dampak Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Terbuka: Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management and Bussines*, 10(1), 1–13.
20. Khasanah, L. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17((10), 225–238.
21. M. Husaini Nain Hasan, Irfan Zamzam, Iqbal M. Aris Ali, & Zainuddin. (2025). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Green Accounting, Environmental Performance, dan Green Intellectual Capital terhadap Financial Performance. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(2), 1208–1228.
22. Manossoh, H. (2024). *Good corporate governance*. PT. Norlive Kharisma Indonesia.
23. Maritza, S., & Wenten, I. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Capital Structure terhadap Financial Performance dengan Firm Debt sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 983–997. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1029>
24. Masayu Yuli Muliawati, Rini Rahayu Kurniati, E. W. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Periode 2019-2023). *JAGABI*, 14(2), 274–287.
25. Mazid Viona Selia, S. N. N. (2025). Pengaruh Manajemen Aset Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 2(1), 463–480.
26. Mulyani, S., Gantyowati, E., & Amperawati, E. D. (2024). The Impact of Entrepreneurship and Mental Accounting on Business Sustainability : Exploring the Influence of Financial Performance. 4(3), 285–297.
27. Nabila, A., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Dan Memiliki Sistem Manajemen dan Tata Kelola Yang Kuat Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10((2)), 115–128.
28. Nabila M. (2022). *Alamtri Resources Indonesia Tbk*. <http://bit.ly/AppsBisniscomPS%0AiOS>: <http://bit.ly/AppsBisniscomIOS>
29. Nabila, N. D. A., Nafi, N. I. Z., & Izza, I. A. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Firm Size, Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(1), 61–73. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i1.12837>
30. Nabilah, D. U., Hayati, H., Pangaribuan, L., & Rosini, I. (2026). The Future of Education Journal The Company Size as a Moderator of the Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Sales Growth on the Financial Performance of Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Pe. 5(1), 156–165.
31. Ningrum, S., & Purwasih, D. (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Sales Growth dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Http S : / / Journal . i l m u d a t a . c o . i d / i n d e x . p h p / R I G G S*, 5(1), 11337–11346.
32. Nisa, F., Akuntansi, P., Pamulang, U., & Selatan, T. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Kualitas Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024). 3(1), 25–35.
33. Novi Rahmadiyah, Hafizh Fadhlurrahman, M. S. (2026). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance, and Intellectual Capital on Company Financial Performance with Company Size as a Moderating Variable. *Of Applied Accounting*, 2, 1–22.
34. Nurhalimah, S., & Anik, S. (2025). Pengaruh Financial Leverage , Liquidity , Enviromental Cost , dan Firm Size Terhadap Financial Performance. 794–805.
35. Oktaviani, W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 3((1)), 426.
36. Perwitasari P. (2022). *Harum Energy Tbk*. https://id.investing.com/equities/energi-mega-pe-income-statement?utm_source=t.com
37. Pratiwi, P., Ekawati, E., Kurniawan, M., & Restianita, O. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. 02(02), 249–272.
38. Pratiwi, S. I., Soegiarto, D., Afifi, Z., Akuntansi, P. S., & Kudus, U. M. (2023). Pengaruh Tax Avoidance , Good Corporate Governance Dan Financial Performance Terhadap Firm VaLue Pada Perusahaan Pertambangan. *Auntansi*, 14(1), 1–18.
39. Prayitno, F. A., & Mildawati, T. (2026). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Food And Beverage.
40. Purbaningsih. (2024). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Andi Offset.
41. Purnomo, L. I., & Lestari, I. (2025). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Kinerja Keuangan Sektor Energi Di Indonesia : Analsis Pengaruh Green Accounting , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol . 10 , No . 2 , Juni 2025*. 10(2). <https://doi.org/10.35968/jbau>
42. Purwanti, A. (2023). Green Investment Appraisal: A Comprehensive Framework for Evaluating Environmental and Financial Returns. *Atestasi. Urnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 797–810.
43. Putri, S. T., & Hesniati, H. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance Perusahaan Energi di Indonesia. *Jurnal Maxispreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 14(1).

44. Putri, D. A., & Rafliis, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 700–713. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
45. Quan, V. C. (2020). *Pengaruh Financial Leverage, Firm Size dan Free Cash Flow Terhadap Financial Performance*. 2(April), 920–929.
46. Rahmawati, P., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Firm Size, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 467–481. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3551>
47. Ramadhani, N., Afifi, Z., & Ashsifa, I. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institutional , Capital Intensity , Inventory Intensity , Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*. 2(2), 2018–2022.
48. Rizka Ardillaha, R. A. S. (2026). *Pengaruh Struktur Modal Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024)*. 3(1), 103–113.
49. Safitri, A. E., & Sri Mulyani, Z. A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Publik Nusantara (JURALINUS)*, 3(2), 69–79.
50. Sajo, A. A., & Uthman, D. A. B. (2025). “Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria.” *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(IV), 3320–3337. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.906000246>
51. Salma, U., Azizah, A., Rifandi, M., Kurniawa, L., & Huda, N. (2024). *green accounting*. MINHAJ PUSTAKA.
52. Sausana Sabila, G. D. P. (2026). Pengaruh struktur modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada pt chitose internasional tbk periode 2015-2024 1. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 108–121.
53. Sinaga, J. A., Hutabarat, F. M., Malau, H., & Indonesia, U. A. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Green Accounting Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 1860–1874.
54. Singh, R., & Chaudhary, P. (2024). *Defining Return on Assets (ROA) in empirical corporate finance research : a critical review Defining Return on Assets (ROA) in Empirical Corporate Finance Research: A Critical Review*. January. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10901886>
55. Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics. Economis*, 87(3), 355–374.
56. Sukmaningrum, D. A., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Rasio Keuangan , dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi. *Excellent: Jurnal Manajemen, Bisnis, Dan Pendidikan*, 12(1), 31–45.
57. Syarifuddin, A., & Hadidu, A. (2023). *The Impact of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance*. 2(12), 5135–5152.
58. Syofyan. (2021). *Akuntansi Keuangan*. Rajawali Pers.
59. Tambunan, R., Wahyuliza, S., Lengga, I., & Munthe, S. (2025). *Pengaruh Laporan Berkelanjutan , Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan The Impact of Sustainability Reporting , Green Accounting on Financial Performance*. 8(2), 88–101.
60. Technoz, B. (2025). *Bayan Resources terpuruk: laba anjlok, saham dan bisnis tertekan*.
61. Trisakti, J. E. (2023). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas*. 3(2), 3523–3532.
62. Ulandari, M. N., Dian Indiraswari, S., & Yogivaria, D. W. (2025). The Effect of Green Accounting, Intellectual Capital, Sales Growth on Financial Performance with GCG Moderation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 2025. <http://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jiak/index>
63. Wati, K. S. K., & Werastuti, D. N. S. (2025). Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 211–223. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.93038>
64. Wirianata, H. (2025). *Determination of Capital Structure with the Influence of Financial Characteristics and Tax Aspects*. 29(03), 446–462.
65. Wulandari, A. A., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(2), 137–149. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.699>
66. Yappinto, J. (2023). *Pengaruh likuiditas, profitabilitas*. 17–76.
67. Yuniza, I., Nurlaili, & Devi, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1–20.
68. Yusnindar. (2025). *The Good Corporate Governance (GCG) as a Moderating Factor in the Influence of Asset Management and Capital Structure on Financial Performance*. 4(3), 5547–5553.